

PENGARUH PENGGUNAAN METODE BELAJAR *BLENDED LEARNING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA DI MASA PANDEMI COVID-19

**Henrianto Karolus Siregar^{1*}, Elvipson Sinaga², Khairunnisa Batubara³,
Romauli Ervannya Gorja Siallagan⁴, Sri Wahyuni Siregar⁵**

¹Akademi Perawatan RS PGI Cikini Jakarta, ^{2,3}Universitas Audi Indonesia

⁴Akademi Keperawatan Columbia Asia, ⁵RS Siloam MRCCC Semanggi Jakarta

Email: henrianto@akperrscikini.ac.id

ABSTRACT

The impact of the COVID-19 pandemic that occurred in Indonesia caused the learning process in tertiary institutions to change. The learning process in tertiary institutions is required to be mastered in their respective homes. This has an impact on the learning process activities on campus which has 45.5 million students and students are one of the places prone to the spread of the COVID-19 virus. This study aims to determine the effect of using blended learning methods on student motivation in medical-surgical nursing courses during the COVID-19 pandemic. This type of research uses quantitative research with a cross-sectional design approach. The population in this study were all nursing diploma students totaling 160 people. The sample used was purposive sampling in which a sample determination technique was carried out by selecting a sample among the population according to what the researcher wanted as many as 67 people. This research was conducted in June-July 2022. Based on the results of the research conducted, it was found that there was an effect of using the blended learning method on student learning motivation in medical-surgical nursing courses during the COVID-19 pandemic with a p-value of 0.000. The use of blended learning methods can affect student learning motivation. The results of this study are expected to increase student motivation in attending lectures, especially medical-surgical nursing courses.

Keywords: *COVID-19, blended learning, motivation to learn*

PENDAHULUAN

Pada masa pandemi COVID-19 pemerintah menganjurkan masyarakat untuk berdiam diri di rumah agar penyebaran virus dapat dikendalikan dan mengurangi terjadinya penyebaran COVID-19 di masyarakat. Proses pembelajaran di perguruan tinggi diharuskan untuk diahlikan dilakukan di rumah masing-masing. Hal ini berdampak pada kegiatan proses belajar di kampus di Indonesia yang memiliki 45,5 juta pelajar maupun mahasiswa

merupakan salah satu tempat rawan adanya penyebaran virus COVID-19 ini. Pendidikan tinggi diwajibkan untuk melakukan strategi pembelajaran agar tetap melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan (Atika & Machmud, 2020).

Pandemi COVID-19 memberikan dampak dari berbagai aspek kehidupan termasuk proses belajar di Perguruan Tinggi. Pandemi COVID-19 ini mengalami peningkatan setiap hari yang terjadi di beberapa negara termasuk

Indonesia yang membuat terjadinya penutupan pintu masuk untuk wisatawan asing dan melakukan karantina secara mandiri. Hal ini menjadi penyebab krisis proses pembelajaran yang terjadi di Indonesia (Rohendi et al., 2020).

Menurut UNESCO proses penutupan sekolah dan perguruan tinggi mempengaruhi 90% atau 1,5 miliar angka populasi peserta didik di dunia. Hal ini dapat mempengaruhi perhatian dan prestasi akademik pada setiap individu. Sebagai seorang pendidik harus melakukan proses pembelajaran secara jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh ini menjadi pembelajaran yang paling di senangi seluruh dunia di masa pandemi COVID-19 (Santoso et al., 2021).

Proses pembelajaran di Indonesia membuat setiap orang pendidik melakukan berbagai cara dalam melaksanakan proses pembelajaran di perguruan tinggi. Proses pembelajaran ini membuat pembelajaran di perguruan tinggi dalam mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah dilakukan secara online atau jarak jauh (Atika & Machmud, 2020).

Keperawatan Medikal Bedah merupakan suatu kegiatan pelayanan profesional yang berdasarkan ilmu dan teknik Keperawatan Medikal Bedah berbentuk pelayanan bio-psiko-sosio-spiritual yang komprehensif ditujukan pada orang dewasa dengan atau

cenderung mengalami gangguan fisiologi dan gangguan struktur akibat trauma (Ningsih & Sunanti, 2021).

Keperawatan Medikal Bedah memberikan pelayanan keperawatan berupa bantuan yang diberikan dengan alasan kelemahan fisik, mental, masalah psikososial, keterbatasan pengetahuan, dan ketidakmampuan dalam melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri akibat gangguan patofisiologis (Murtaqib, 2014).

Pembelajaran jarak jauh tetap harus dilaksanakan dengan berbagai solusi yang memang harus diputuskan oleh pendidik di perguruan tinggi. Penggunaan media pembelajaran online seperti *Google Classroom*, *Edmodo*, *Schoology*, *Moodle*, dan lainnya dapat dianggap menjadi solusi untuk saat ini. Sebelum adanya wabah ini pun sebetulnya sudah banyak guru yang menerapkannya (Rohendi et al., 2020).

Penggunaan media tersebut harus dapat menjadi alat guru untuk tetap melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku agar tujuan dalam pendidikan itu sendiri dapat terealisasi dengan baik (Ningsih & Sunanti, 2021).

Pembelajaran jarak jauh atau daring tidak sepenuhnya berjalan efektif. Masalahnya tidak semua peserta didik mampu melaksanakan pembelajaran daring. Pembelajaran di era revolusi 4.0

melalui daring memiliki karakteristik setiap pendidik dan peserta didik mampu dalam meningkatkan keterampilan dan inovasi dalam menguasai teknologi. Selain itu, perlu adanya peningkatan keefektifan terhadap pelaksanaan, tidak hanya berkaitan dengan teknis dan fasilitas internet. Namun, perbaikan masalah ini akan memberikan yang efektif terhadap motivasi belajar (Masban, 2021).

Melihat bahwa pembelajaran yang telah dilaksanakan selama beberapa bulan di kelas dan saat ini menggunakan pembelajaran online, hal tersebut menandakan bahwa pembelajaran *blended learning* dapat diterapkan sebagai solusi. Namun, pembelajaran *blended learning* pun harus dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan kemudian para peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan meskipun hanya melalui online (Diana et al., 2020).

Agar proses pendidikan tidak berhenti begitu saja akibat virus corona, sesuai kebijakan yang dibuat oleh pemerintah, mahasiswa diminta untuk belajar dari rumah dan tetap melaksanakan tugasnya sebagai peserta didik dengan mengikuti proses pembelajaran melalui media online via *WhatsApp*, *Zoom Meeting*, *Google Meet*, dll. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran melalui media online banyak kendala yang dirasakan

oleh mahasiswa diantaranya fasilitas internet yang kurang memadai (Agustina & Kurniawan, 2020).

Rendahnya motivasi belajar akan mempengaruhi hasil dari proses pembelajaran, oleh karena itu, permasalahan motivasi belajar perlu mendapatkan perhatian khusus. Motivasi memberikan dorongan untuk tindakan yang bertujuan dengan arah yang diinginkan baik fisik maupun mental, sehingga aktivitas menjadi bagian yang sangat penting dalam motivasi (Rahmatullah et al., 2021).

Motivasi belajar menjadi bagian untuk menggerakkan mahasiswa dalam meningkatkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah dalam kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh mahasiswa dapat tercapai (Batubara et al., 2022).

Hal ini juga ditunjukkan dari penelitian yang menjelaskan bahwa peserta didik yang termotivasi lebih cenderung melakukan kegiatan yang menantang, terlibat aktif, menikmati proses kegiatan untuk belajar dan menunjukkan peningkatan hasil belajar, ketekunan dan kreativitas. Selain itu, merancang lingkungan belajar yang memotivasi siswa akan menarik perhatian peserta didik (Ningsih & Sunanti, 2021).

Lemahnya motivasi atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan

prestasi belajar mahasiswa. Motivasi dalam kegiatan belajar sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi belajar perlu di tanamkan dalam diri sendiri (Rohendi et al., 2020).

Pernyataan tersebut tentu menyiratkan bahwa motivasi mahasiswa dalam proses pembelajaran akan menentukan bagaimana ia akan berinteraksi dengan lingkungannya dengan baik atau buruk bergantung pada strategi belajar yang diciptakan oleh guru dan dosen dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran menggunakan *blended learning* yang telah dilakukan dosen selama pandemi COVID-19 ini dianggap dapat menciptakan motivasi belajar yang memuaskan (Setiawan, 2020).

Blended learning merupakan model pembelajaran campuran yang dapat dilakukan secara tatap muka dan daring. Model *blended learning* dapat dilaksanakan pada masa Covid-19 dengan kategori daerah yang termasuk zona kuning atau hijau. Peserta didik dan pendidik mampu menjalin hubungan yang lebih efektif dalam pembelajaran online (Santoso et al., 2021).

Dengan sistem pembelajaran *blended learning* ini peserta didik dan tenaga pendidik harus mengoptimalkan potensi guna melaksanakan

pembelajaran yang efektif dan efisien. Tentu dengan sistem seperti ini kiranya *blended learning* sudah sangat tepat di implementasikan dimasa pandemi COVID-19 saat ini (Sari, 2013).

Adanya program *blended learning* saat ini telah menjadi topik yang hangat di dunia pendidikan yang saat ini telah dibicarakan, memengaruhi teknologi semakin bertambah canggihnya menyebabkan pembelajaran juga akan semakin canggih. Dengan adanya sistem pembelajaran *blended learning* adalah sebuah inovasi belajar antar peserta didik dengan tenaga pendidik (Rahmatullah et al., 2022).

Dengan metode pembelajaran *blended learning* menolong siapa saja untuk bisa belajar tanpa memahami waktu serta tempat. Tetapi untuk sebagian pelajar masih senantiasa memerlukan pertemuan tatap muka di kelas untuk mangulang serta memenuhi proses belajar yang telah dilalui lewat internet (Setiawan, 2020).

Adanya sistem pembelajaran *blended learning* yang merupakan sistem gabungan antara modern dengan tradisional dimana siswa dengan tenaga pendidik mampu melaksanakan pembelajaran dan berinteraksi meski sedang berada di tempat yang berbeda demikian hal ini selaras dengan peraturan pemerintah karena proses belajar dan mengajar tetap dilaksanakan dengan

tidak bersentuhan fisik antar pendidik dengan yang mendidik atau mendidik dengan yang pendidik (Ramadania & Aswadi, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh penggunaan metode belajar *blended learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah keperawatan medikal bedah di masa pandemi COVID-19.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan desain *Cross-sectional* untuk meneliti adanya pengaruh penggunaan metode belajar *blended learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah keperawatan medikal bedah di masa pandemi COVID-19.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RS Husada Jakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat I Kelas A, Kelas B, dan Kelas C Prodi Diploma Tiga Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RS Husada Jakarta yang memiliki mengikuti perkuliahan mata kuliah keperawatan medikal bedah, dengan jumlah responden sebanyak 67 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli tahun 2022.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* adalah suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Nursalam, 2016).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa tingkat I Kelas A, Kelas B, dan Kelas C Prodi Diploma Tiga Keperawatan, mahasiswa yang mengikuti perkuliahan keperawatan medikal bedah, dan mahasiswa yang bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eklusi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa yang tidak bersedia menjadi responden, mahasiswa yang tidak mengisi kuisioner.

Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan alat kuesioner. Kuesioner adalah instrument yang berupa daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh orang yang menjadi subjek dalam penelitian (responden). Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil data tentang penggunaan metode belajar *blended learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah keperawatan medikal bedah. Pengisian kuesioner dilakukan dengan membagikan instrumen penelitian pada responden. Kuesioner diberikan melalui *link google form* yang akan dibuat oleh

peneliti. Hasil pengisian kuesione diukur menggunakan skala *Likert*.

Penelitian ini menggunakan kuesioner motivasi belajar yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar mahasiswa yang memiliki 20 pertanyaan dan komponen-komponen yang dinilai yaitu: 1-4 motivasi belajar selalu, 5-8 motivasi belajar sering, 9-12 motivasi belajar jarang, 13-16 motivasi belajar hampir tidak pernah, 16-20 motivasi belajar tidak pernah sama sekali.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis *Univariat* digunakan untuk mendapatkan gambaran umum dengan cara mendiskripsikan tiap variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu melihat distribusi frekuensinya. Sedangkan analisis analisis *Bivariat* dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel bebas secara sendiri-sendiri dengan variabel terikat. Uji yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Regression Linear.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan akan menguraikan yaitu karakteristik responden, *blended learning*, dan motivasi belajar.

1. Analisis Univariat

A. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia 18-25 Tahun	67	100,0
Jenis Kelamin Laki-laki	9	13,4
Perempuan	58	86,6
Pendidikan SMA	67	100,0
Pekerjaan Mahasiswa	67	100,0

Berdasarkan hasil penelitian bahwa mayoritas responden tergolong remaja akhir (18-25 tahun) sebanyak 67 responden (100,0%). Berdasarkan data mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 58 responden (86,6%). Berdasarkan data mayoritas responden pendidikan terakhir adalah SMA sebanyak 67 responden (100,0%). Berdasarkan data mayoritas responden memiliki pekerjaan sebagai Mahasiswa sebanyak 67 responden (100,0%).

B. Metode Belajar *Blended Learning* dan Motivasi Belajar

Tabel 2. Distribusi frekuensi metode belajar *blended learning* dan motivasi belajar

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Blended Learning Sangat Tinggi	8	11,9
Tinggi	44	65,7
Rendah	10	14,9
Sangat Rendah	5	7,5
Motivasi Belajar Sering	40	59,7
Jarang	26	38,8
Hampir Tidak Pernah	1	1,5

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa penggunaan metode belajar *blended learning* adalah tinggi sebanyak 44 responden (65,7%), penggunaan metode belajar *blended learning* rendah sebanyak 10 responden (14,9%), penggunaan metode belajar *blended learning* sangat tinggi sebanyak 8 responden (11,9%), penggunaan metode belajar *blended learning* sangat rendah sebanyak 5 responden (7,5%).

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa salah satu indikator yang dilakukan adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran. Untuk menghasilkan motivasi yang tinggi maka dosen perlu menerapkan metode belajar *blended learning*. Hal ini sangat mendukung dalam melakukan metode belajar *blended learning*, sehingga motivasi mahasiswa meningkat secara signifikan terhadap penerapan metode belajar *blended learning* (Agustina & Widyastika, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa adalah sering sebanyak 40 responden (59,7%), motivasi belajar mahasiswa jarang sebanyak 26 responden (38,8%), motivasi belajar mahasiswa hampir tidak pernah sebanyak 1 responden (1,5%). Hal ini sejalan dengan penelitian Sari (2013) yang menyatakan bahwa

menggunakan media untuk mengimplementasikan *blended learning* dengan menggunakan media sosial ini dapat memfasilitasi pembelajaran. Hal ini menjadi sebuah metode pembelajaran yang sangat bermanfaat di masa pandemi COVID-19.

2. Analisis Bivariat

Pengaruh Penggunaan Metode Belajar *Blended Learning* Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa.

Tabel 3. Pengaruh penggunaan metode belajar *blended learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa

<i>Blended Learning</i>	<i>p value</i>
Motivasi Belajar	0.000

Berdasarkan hasil bivariat yang dilakukan dengan menggunakan uji statistik Regression Linear menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan metode belajar *blended learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah keperawatan medikal bedah sebesar $\alpha=0.000$. Hasil Penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan metode belajar *blended learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah keperawatan medikal bedah di masa pandemi COVID-19.

Berdasarkan hasil yang ditemukan oleh peneliti bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode belajar *blended learning* terhadap motivasi belajar ini

memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan dengan metode belajar *blended learning*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahmatullah et al. (2022) dengan hasil uji signifikan secara parsial dapat diketahui memiliki pengaruh hubungan yang signifikan antara metode pembelajaran *blended learning* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 20 Pangkep.

Hal ini sejalan dengan penelitian Setiawan (2020) yang didapatkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *blended learning* dalam pembelajaran sangat efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di sekolah. Penggunaan metode pembelajaran *blended learning* sangat efektif pada peningkatan motivasi belajar peserta didik saat terkhusus kegiatan belajar pada masa terjadinya pandemi COVID-19 di Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode belajar *blended learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah keperawatan medikal bedah di masa pandemi COVID-19.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan khususnya mata kuliah keperawatan medikal bedah dapat ditingkatkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M. T., & Kurniawan, D. A. (2020). Motivasi belajar mahasiswa di masa pandemi covid-19. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 5(2), 120. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v5i2.516>
- Agustina, M. T., Widyastika, A. R. (2022). Blended learning dengan motivasi belajar mahasiswa Universitas Nasional Karangturi pada masa pandemi covid-19. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(3), 620. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v10i3.8585>
- Atika, A., Machmud, A., S. (2020). Pendekatan meta-analisis: Blended learning terhadap hasil belajar di era covid-19. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 919–926. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.488>
- Batubara, H.S., Riyanda, A.R., Rahmawati., Ambiyar., Samala, A. D. (2022). Implementasi model pembelajaran blended learning di masa pandemi covid-19: Meta-analisis. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4629–4637. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2816>
- Diana, P. Z., Wirawati, D., Rosalia, S. (2020). Blended learning dalam pembentukan kemandirian belajar. *Alinea: Jurnal Bahasa Sastra dan Pengajaran.*, 9(1), 16–22.
- Masban, B. R. (2021). Pengaruh pembelajaran blended learning di masa pandemi covid-19 terhadap motivasi belajar dan pemahaman

- konsep peserta didik. *Chemistry Education Practice*, 4(3), 301–309. <https://doi.org/10.29303/cep.v4i3.2583>
- Murtaqib., K. (2014). *Buku ajar keperawatan medikal bedah*. EGC.
- Ningsih, S.C., & Sunanti, T. (2021). Pengaruh blended learning sebagai inovasi pembelajaran matematika selama masa pandemi covid-19 terhadap kemandirian learning innovation during the pandemic on student ' s. *Jmpm: Jurnal matematika Dan pendidikan matematika*, 6(2), 102–112.
- Rahmatullah, Hasan, M., Ahmad, M. I. S., Ampa, A. T., Arisah, N. (2021). Implementasi model pembelajaran blended learning terhadap motivasi belajar ekonomi peserta didik pada masa pandemi covid-19. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 4(1), 18–33. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v4i1.1057>
- Rahmatullah, Ramadhan, S., Inanna., Nurjannah., Tahir, T. (2022). Pengaruh penerapan metode pembelajaran blended learning terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 20 Pangkep. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 14(2), 246–259. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v14i2.4864>
- Ramadania, F., Aswadi, D. (2020). Blended learning dalam merdeka belajar teks eksposisi. *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(1), 10–21. <https://doi.org/10.33654/sti.v5i1.1014>
- Rohendi, H., Ujeng., Mulyati, L. (2020). Pengembangan model blended learning dalam meningkatkan learning outcome mahasiswa di lahan praktik klinik keperawatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 11(2), 336–350. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v11i2.205>
- Setiawan, T. H., A. (2020). Efektifitas penerapan blended learning dalam upaya meningkatkan kemampuan akademik mahasiswa melalui jejaring schoology di masa pandemi covid-19. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif (Jpmi)*, 3(5), 493–506. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v3i5.493-506>
- Santoso, T. A., Razak, A., Anhar, A., Sumarmin, R. (2021). Efektivitas model blended learning terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah zoologi di era covid-19. *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi.*, 7(01), 77–83. <https://doi.org/10.22437/bio.v7i01.1708>
- Sari, A. R. (2013). Strategi blended learning untuk peningkatan kemandirian belajar dan kemampuan critical thinking mahasiswa di era digital. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 11(2), 32–43. <https://doi.org/10.21831/jpai.v11i2.1689>